

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN PKn MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* PADA SISWA KELAS V
SDN MADUREJO I**

SKRIPSI

**OLEH
IHSAN
NIM: 1911102108066**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
2023**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihsan

NIM : 1911102108066

Tempat/Tanggal Lahir : Banjar, 12 Juni 1982

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas V SDN Madurejo I”** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dari karya tulis atau adanya tuntutan dari pihak lain terhadap karya tulis ini.

Banjarmasin, 18 Juli 2023

Ihsan
NIM. 1911102108066

LEMBAR PERSETUJUAN BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ihsan
NIM : 19111.0210.8066
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PKN Melalui Model Pembelajaran *Think-Pair-Share* Pada Siswa Kelas V SDN Madurejo I

Skripsi oleh Ihsan ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Banjar, 24 Juli 2023

Pembimbing I

Nur Lila Sari, M. Pd

NIDN. 1112069301

Banjar, 24 Juli 2023

Pembimbing II

M.Hafiz Fathony, M. Pd.

NIDN. 1102119202

LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI

Nama : Ihsan
NIM : 19111.0210.8066
Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PKN Melalui Model Pembelajaran *Think-Pair- Share* Pada Siswa Kelas V SDN Madurejo I

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan pada tanggal, 25 Juli 2023.

Dewan Penguji,

Nur Lila Sari, M. Pd. (Penguji I)
NIDN. 1112069301

M.Hafiz Fathony M.P (Penguji II)
NIDN. 1114119201

Siti Rahmah,M.Pd (Penguji III)
NIDN. 1112069301

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas NU Kalimantan Selatan

Koordinator Program Studi PGSD,
Universitas NU Kalimantan Selatan

Isnaniah, M. Pd.
NIDN. 150012021

M. Hafiz Fathony, M. Pd.
NIDN. 170012081

ABSTRAK

Ihsan, 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Muatan PPKN Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* Pada Siswa Kelas V SDN Madurejo 1. Skripsi Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Pembimbing (I) Nor Lila Sari, M.Pd, Pembimbing (II) M.Hafiz Fathony, M.pd.

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar muatan PPKN, Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Permasalahan yang dihadapi di SDN Madurejo 1 adalah rendahnya hasil belajar siswa pada muatan PPKN Kelas V karena belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurang optimal dalam membimbing siswa untuk memperoleh pengetahuan sendiri sehingga siswa terbiasa menerima pengetahuan hanya dari penjelasan guru, serta belum memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat sehingga siswa pasif dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN Madurejo 1.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setting penelitiannya di SDN Madurejo 1, siswa kelas V yang berjumlah 20 orang terdiri dari 11 laki-laki dan 9 perempuan. Pengumpulan Data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah butir tes hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu distribusi, frekuensi, persentase dan interpretasi. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif.

Hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada siklus I pertemuan 1 yaitu 18, pertemuan kedua yaitu 19 dan pada Siklus II pertemuan 1 yaitu 20, pertemuan kedua yaitu 23. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan 1 mencapai 64%, pertemuan 2 mencapai 73% dan pada siklus II pertemuan 1 mencapai 91%, pertemuan 2 mencapai 100%. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I mencapai 55% dan meningkat pada siklus II mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercaainya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan temuan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Madurejo 1.

ABSTRACT

Ihsan,2023. Improving Civics Learning Outcomes through Think Pair Share Learning Models for IV Class Students SDN Madurejo 1. Thesis for the S-1 Elementary School Teacher Education Program. Faculty of Teacher Training and Education. Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan. Advisor: (1) Nor Lila Sari, M.Pd advisor (II) M.Hafiz Fathony,M.Pd.

Keywords: Learning Outcomes of Civics, Think Pair Share Learning Model

The problem faced at SDN Madurejo 1 is the low student learning outcomes in Class V civics content because the learning is not yet optimal, the teacher still uses conventional learning models so that students are less enthusiastic in participating in learning, less optimal in guiding students to acquire their own knowledge so that students get used to receive knowledge only from the teacher's explanation, and have not provided opportunities for students to express opinions so that students are passive in learning. Therefore, it is necessary to innovate learning by using the Think Pair Share model with the aim of knowing teacher activities, student activities and student learning outcomes of class V SDN Madurejo 1

This research use a qualitative and quantitative research approach with the type of Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles with two meetings in each cycle and consisted of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The setting of the research is at SDN Madurejo 1, there are 20 students in grade V consisting of 11 boys and 9 girls. Data collection was carried out using tests and observations. The research instruments used were test items for student learning outcomes and observation sheets for teacher and student activities. Data analysis techniques used are distribution, frequency, percentage and interpretation. The indicator of success is if student learning outcomes meet individual mastery, namely 70 with classical completeness 80%. Activities of teachers and students at least have good/active criteria.

The results obtained on teacher activities in learning activities, namely in the first cycle of meeting 1 which is 18, the second meeting is 19 and in Cycle II, meeting 1 is 20, the second meeting is 22. The percentage of students' classical activity in Cycle I meeting 1 reaches 64%, meeting 2 reached 73% and in the second cycle meeting 1 reached 91%, meeting 2 reached 100%. Completeness of student learning outcomes in the first cycle reached 55% and increased in the second cycle reached 100%. This shows that the predetermined success indicators have been achieved.

Based on these findings, it can be concluded that using the Think Pair Share learning model Improving Civics Learning Outcomes for class V SDN Madurejo 1.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif dalam rangka mengembangkan potensi diri guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas No. 20 tahun 2003). Tujuan pendidikan secara umum ada dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas No. 20 tahun 2003)

Dilihat dari definisinya, belajar adalah proses seseorang mendapatkan pengetahuan. Traves dan Gronbach dalam Agus Supriono (2011: 2-3) mengatakan bahwa belajar yaitu suatu proses penyesuaian menghasilkan tingkah laku dan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengenalan dalam kehidupan sehari-hari atau aktivitas untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengukuhkan kepribadian. Pengertian tersebut lebih diarahkan kepada perubahan individu seseorang, baik menyangkut ilmu pengetahuan maupun berkaitan dengan sikap dan kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diharapkan dapat membentuk akhlak mulia, meningkatkan keterampilan dan menambah pengetahuan.

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Seseorang dikatakan belajar apabila dapat direalisasikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Menurut Sardiman, belajar pada dasarnya merupakan usaha untuk memanusiakan manusia, dan biasanya kegiatan belajar ini dilakukan oleh siswa. Sedangkan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan pada siswa. (Sardiman, 2010: 45).

Pembelajaran adalah proses interaksi pendidikan yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut *Muhammad Fadlillah (2012: 182)* pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. “Membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran tidak dapat di pisahkan. Artinya, belajar adalah perilaku atau tindakan dalam transfer ilmu kedalam diri seseorang, sedangkan pembelajaran adalah proses menyampaikan pembelajan sehingga mampu direalisasikan oleh yang belajar (guru dan siswa).

Pendidikan Sekolah Dasar diselenggarakan selama 6 tahun, Pendidikan dasar juga berperan penting dalam mengembangkan semua aspek baik fisik maupun mental, intelektual, religius, sosial, moral, pengetahuan, emosi, serta pengalaman siswa. Pendidikan dasar diharapkan dapat mencetak manusia yang berkualitas dimasa kini dan masa yang akan datang. Siswa mampu menghadapi

tantangan hidup di masyarakat global yang sangat komplisit dan selalu mengalami perubahan.

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melaksanakan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU Sisdiknas, 2003: 13).

Pembelajaran di sekolah tentu tidak lepas dari peran dan tanggung jawab guru yang memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa di kelas, semua tanggung jawab yang ada di kelas adalah wewenang guru. Sesuai dengan pendapat Muhammad Fadlillah (2012: 79) bahwa guru memegang peranan utama dan bertanggung jawab menyebarluaskan gagasan baru. Pendidik bertugas untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan pembinaan kepada siswa maupun masyarakat melalui proses pengajaran di dalam kelas.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20, di isyaratkan bahwa guru di harapkan mengembangkan materi pembelajaran. Kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pendidikan (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah model pembelajaran. Dengan demikian, guru di harapkan untuk mampu mengembangkan metode pembelajaran.

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 40 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk:

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis;
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Menurut Ramayulis, Guru bertanggung jawab untuk membimbing siswa untuk berproses menemukan dan memecahkan masalah. Sedangkan yang belajar adalah siswa itu sendiri dengan kegiatannya sendiri. Guru membimbing dan menyediakan kondisi yang kondusif, sedangkan yang berperan aktif dan melakukan banyak kegiatan adalah guru. (Ramayulis, 2012: 37).

Peran dan tanggung jawab guru sangatlah penting, sehingga banyak kalangan guru yang menganggap bahwa tinggi rendahnya tingkat pemahaman dan mutu pendidikan siswa tetap menjadi tanggung jawab guru, sehingga seorang guru memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Oleh karena itu, guru pada zaman sekarang di tuntut untuk lebih mandiri dan berinovasi. (Ramayulis, 2012: 37)

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, pendidik juga harus memperhatikan dan menggunakan media, model pembelajaran dan metode yang tepat, misalnya dengan mempertimbangkan beberapa aspek seperti materi, waktu yang tersedia dan tujuan pembelajaran serta hal-hal lain yang berkaitan dengan

pembelajaran, proses pembelajaran tidak terlepas dari model, metode, media dan hasil belajar. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman untuk membuat perencanaan pembelajaran yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan media dapat digunakan sebagai sarana dalam memberikan materi pendidikan yang disampaikan oleh guru kepada siswa (Teni Nurrita 2018: 171).

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing, membina, dan memberikan ilmu pengetahuan untuk siswa baik secara individual maupun klasikal. Termasuk dalam memberikan wawasan tentang kebangsaan dan kewarganegaraan.

Salah satu mata pelajaran muatan PKn dengan materi kebebasan berorganisasi yang dipelajari di kelas bertujuan untuk membantu menumbuhkan nilai luhur, moral dan berkebangsaan, persatuan dan kesatuan. Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. (Maulana Arafat Lubis, 2018: 25).

Pada mulanya, proses pembelajaran PKn yang diberikan oleh guru menggunakan metode ceramah dan siswa dituntut untuk menghafal materi pelajaran tanpa melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Proses tersebut tidak sesuai dengan muatan PKn yang mengajarkan tentang bela negara untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang memiliki kesadaran kebangsaan

dan kecintaan serta kebanggaan terhadap bangsa dan negara Indonesia. Hal ini terjadi di SDN Madurejo I Sambung Makmur yang sebagian besar siswanya memiliki kesulitan dalam pembelajaran PKn sehingga membuat hasil belajar siswa rendah pada materi kebebasan berorganisasi. Siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, kurang aktif, serta rendahnya motivasi belajar siswa, dan kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada proses pembelajaran dimaksud, pembelajaran masih terkesan monoton sehingga hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata dari KKM yang di tentukan, yaitu 70%. Akibat dari rendahnya prestasi belajar siswa tersebut, maka perlu menggunakan metode pembelajaran dengan beberapa media yang menunjang. Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, tanggal 22 November 2022 di SDN Madurejo I bersama guru mata pelajaran yaitu Ibu Rahmatun, masih diketahui banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi kebebasan berorganisasi pada muatan PKn sehingga nilai hasil belajar siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 70%. Hal ini terlihat dari dokumen nilai murni hasil ulangan semester I pada muatan PKn tahun ajaran 2021-2022 dari 20 orang siswa (sebagai sampel) hanya ada 9 siswa atau 27, 07% yang mencapai KKM. Sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 siswa atau 72, 02%.

Maka dalam pembelajaran ini, peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *think pair share* (TPS) sebagai upaya memberikan variasi pembelajaran pada muatan PKn siswa kelas V SDN Madurejo I Sambung Makmur. Model pembelajaran *think pair share* adalah suatu strategi pembelajaran yang tumbuh dari penelitian pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk

mempengaruhi pola interaksi siswa. Hal ini sesuai dengan arti dari *think pair share* itu sendiri yaitu *Think* "berpikir" *Pair* "berpasangan" dan *Share* "berbagi" (Trianto, 2009: 81).

Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dipadu dengan media gambar yang diterapkan di kelas V SDN Madurejo I Sambung Makmur bertujuan agar proses pembelajaran lebih aktif dan efektif serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mautan PKn materi kebebasan berorganisasi.

Strategi *Think Pair Share* ini pertama kali dikembangkan oleh Frang Lyman dan koleganya di Universitas Maryland. Lyman menyatakan bahwa *Think Pair Share* merupakan cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. *Think Pair Share* adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain.

Ada tiga tahapan dalam model pembelajaran *think pair share*, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*.

1. *Thinking*/berpikir

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk memikirkan jawabannya. Biasanya waktu 3 menit. Siswa berfikir mencari jawabannya secara mandiri.

2. *Pairing*/berpasangan

Guru memberikan perintah kepada siswa untuk membentuk kelompok dengan cara berpasangan dengan temannya. Siswa mendiskusikan pertanyaan yang sudah diberikan guru pada tahap pertama dengan teman pasangannya. Dalam diskusi tersebut terjadi penyatuan pendapat atas jawaban yang mereka pikirkan. Waktu dalam tahap ini kira-kira 5-7 menit.

3. *Sharing*/berbagi

Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya kepada teman-temannya. Penyampaian hasil tugas bisa di depan kelas untuk menghemat waktu. Guru memanggil beberapa kelompok siswa untuk menyampakan hasil jawabannya.

Hasil penelitian terdahulu menggambarkan bahwa penggunaan model pembelajarn *thing pair share* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu berikut: Koni Fitriani Sutrisno yang menulis skripsi dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran TPS Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada siswa kelas VB SD N Wates 01 Kota Semarang*” (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2015). Simpulan dari penelitian ini adalah model TPS berbantuan Media Video dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA siswa kelas VB SDN Wates 01 Semarang. Saran dari penelitian ini adalah hendaknya guru menerapkan model pembelajaran TPS berbantuan Media Video sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sri Ningsih dengan judul “Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair and Share* (TPS) Menggunakan Media Telepon Kaleng untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa kelas V SDN Ngaglik I Parang Magetan Tahun Pelajaran 2018/2019” (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) menggunakan media telepon kaleng dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam setiap siklusnya. Pada siklus I kemampuan komunikasi siswa 13,33%, pada siklus II kemampuan komunikasi siswa 80%, pada siklus III kemampuan komunikasi siswa 100%.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Madurejo I Sambung Makmur dalam proses pembelajaran siswa kurang bersemangat karena model pembelajaran yang digunakan monoton dan kurang menarik, sehingga prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "***MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN PKN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN THINK-PAIR-SHARE PADA SISWA KELAS V SDN MADUREJO I SAMBUNG MAKMUR***"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran muatan PKN Untuk Meningkatkan Hasil belajar siswa menggunakan model

pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas V SDN Madurejo I Sambung Makmur?

2. Bagaimana aktivitas siswa dalam belajar muatan PKn dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas V SDN Madurejo I Sambung Makmur?
3. Apakah hasil belajar siswa pada muatan PKn dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran *Think-Pair-Share* pada siswa kelas V SDN Madurejo I Sambung Makmur?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN Madurejo I pada muatan PKn, masih terdapat siswa yang hasil belajarnya kurang dari KKM yakni 70%. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena proses belajar mengajar menggunakan metode ceramah dan terpaku pada penjelasan guru sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, siswa hanya duduk diam, mendengar dan membaca atau mencatat materi yang ada dibuku paket atau buku pegangan siswa. Akibatnya siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan pengalaman belajarnya dalam belajar sehingga berimbas pada hasil belajar yang rendah.

Dalam belajar materi kebebasan berorganisasi muatan PKn siswa kelas V diharapkan siswa dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah mendapatkan pemahaman siswa diharapkan dapat memecahkan permasalahan dengan menyelesaikan setiap soal yang diberikan dengan benar dan mendapat hasil belajar yang memuaskan di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 70.

Berdasarkan masalah diatas, maka rencana pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SDN Madurejo I sambung makmur pada muatan PKn dengan model pembelajaran *Think-Pair-Share* dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi tersebut.

Model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* adalah teknik berpikir untuk menemukan jawaban, berdiskusi dengan teman secara kooperatif (2-6 orang) dan membagikan kepada siswa yang lain di depan kelas. Menurut Aqib (2013) langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran TPS adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
2. Guru memberikan apersepsi mengenai materi yang disampaikan
3. Guru menyampaikan isi materi
4. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa kemudian siswa diberikan waktu untuk berpikir.
5. Siswa berpikir untuk memperoleh jawaban (waktu kurang lebih 3 menit)
6. Siswa diminta untuk berpasangan dengan temannya
7. Siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memecahkan pertanyaan guru.
8. Siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas
9. Guru memberikan kesimpulan dan meluruskan jawaban siswa dan menambah jawaban siswa.

Dengan digunakannya model pembelajaran Think Pair Share ini, diharapkan hasil belajar siswa lebih meningkat dan bisa mencapai KKM yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan yaitu 70.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan pembinaan terhadap kinerja guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas khususnya pada muatan mata pelajaran PKn yang masih kurang.

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai masukan tentang pentingnya penerapan model pembelajaran yang secara bervariasi digunakan dalam pembelajaran dan menekan kepada aktifitas siswa.

3. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran *think pair share* (TPS).

4. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih terarah sebagai referensi dan acuan untuk penelitian-penelitian

selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang menggunakan model pembelajaran *think pair share*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktifitas guru menjadi lebih baik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SDN Madurejo I Sambung Makmur mengalami peningkatan 82%> dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa kelas V SDN Madurejo I Sambung Makmur diketahui semakin meningkat dari penilaian lembar observasi yang dilakukan dalam tindakan siklus I dan siklus II melalui peningkatan 70%> dengan kategori sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran di kelas V SDN Madurejo I Sambung Makmur dengan ketuntasan individual dengan nilai rata-rata 80 dan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

B. Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau sumbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar.
2. Bagi Guru

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengelola pembelajaran sebagai implementasi pengembangan kurikulum dan mengembangkan sikap ilmiah sebagai seorang guru yang professional. Hendaknya mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya berpengaruh pada proses dan hasil belajar PKn siswa. Guru juga harus memahami dan memvariasikan metode yang sesuai materi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa bosan.

3. Bagi peneliti lain, sebaiknya dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang lainnya dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Dilakukan pada materi yang lain, bahkan di luar bidang studi PKn.
 - b. Penelitian dapat diterapkan pada jenjang-jenjang sekolah lain.
 - c. Diharapkan adanya kelanjutan dari hasil penelitian ini dengan populasi dan materi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, A. N. 2020. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pkn SDN Jombang 02 Jember. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Jember: vakultas keguruan dan ilmu pendidikan program studi pendidikan guru sekolah dasar.
- Agung, Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Aisyah. 2016. Penggunaan Model Coperative Learning Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 3 Palu. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 4. (Online),
([Http://Jurnal.Untad.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JKTO/Article/View/612/4848](http://Jurnal.Untad.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JKTO/Article/View/612/4848))
Diaksek 06 Juni 2023
- Aqib, Zainal, 2011. Pendidikan Karakter (Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa). Semarang: CV. Yrama Widya.
- Arafat Lubis, Maulana: 2018, *Pembelajaran PKn*. Medan: Aksha Sakti.
- Arikunto, Suharsimi, 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Corey, Gerald, 2013. Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Damayanti, I. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. Volume 02 Nomor 03. (Online) Diakses 06 Juni 2023.
- Departemen Pendidikan Nasiaonal tahun 2003
- Dimiyati dan Mudjiono. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fadlillah, Muhammad: 2012, *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- H Husdarta JS dan Saputra Yudha, 2015, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Omar. 2017. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardinsyah dan Supariasa. 2016. *Ilmu Gizi Teori & Aplikasi*. Jakarta: EGC.

- Hopskins, David, 2011. *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Aplikasi
Kementrian agama tahun 2015
- Moleong J, Lexy: 2011, *Metodologi Penelitia Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murnisa. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Medel Think Pair Share Dengan Audio Visual Pada Siswa Kelas V SDN Kandri 01. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muslich, Masnur, 2011. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta Bumi Aksara.
- Nizar, Syamsul: 2013, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Indonesia* Jakarta: Kencana.
- Nurrita, Teni: 2018, *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Meiskat: Volume 3.
- Nurwahida, arihi, L.O.S., dan Hasan, S. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas III SD Negeri 2 Laloeha Kabupaten Kolaka*. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar* vol. 1 No.2. (Online) (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/jipsd/article/view/11047>) diakses 06 Juni 2023
- Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- Ramayulis, 2012. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sardiman, 2010. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana Nana dan Ravie, Ahmad: 2011, *Media Pengajaran*. Bandung: Algensindo Sinar Baru
- Supriono, Agus: 2011, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PIAKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suriansah, A., dkk. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada

Susanto, A. 2013. *Tiori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Tim PGSD. 2018. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Banjar: Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Selatan

Trianto: 2012, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif Konsep Dan Implementasinya Pada KurikulumTingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003.

Zuhara, M dan Utiya A. 2014. *Penerepan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Noneletrolit Di SMA 17 Agustus 1945*. Surabaya: UNESA Journal Of Chemical Edutacion. ISSN: 2252-9454. Vol. 3 No. 02. (Online) Diakses 06 Juni 2023.